

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyusunan laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Sebab laporan keuangan merupakan dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Darmawan (2012:1) mengemukakan bahwa laporan keuangan tersebut bertujuan sebagai laporan yang ditujukan kepada berbagai pengguna laporan keuangan yang memiliki kebutuhan informasi tentang keuangan secara umum yang tidak memiliki hak untuk meminta laporan keuangan tersebut dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Nantinya informasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Darmawan (2012:7) mengemukakan bahwa tujuan yang dinyatakan pada laporan keuangan usaha kecil menengah atau entitas tanpa akuntabilitas publik (SME), yaitu menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dari entitas yang bermanfaat, guna pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pengguna luas, beberapa pengguna laporan mungkin tidak memiliki hak untuk meminta laporan keuangan terkait untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Jika tujuan dasar laporan keuangan adalah sebagai informasi keuangan perusahaan, maka hendaknya penyajian laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang nantinya akan mempermudah manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009 menerbitkan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Terbitnya SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) tersebut merupakan bukti nyata dukungan IAI terhadap usaha kecil dan menengah (UKM). Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

CV X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang petelur. Laporan keuangan yang disusun oleh CV X meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) saja. Padahal jika dilihat pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) laporan keuangan terdiri dari 5 komponen laporan keuangan (Darmawan, 2012:23), yaitu :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi

3. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Penyusunan laporan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) ini diharapkan akan mempermudah perusahaan untuk mengembangkan usahanya contohnya untuk mempermudah perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari bank. Jika perusahaan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar maka laporan keuangan tersebut dapat dikatakan relevan dan dapat diperbandingkan guna membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.

1.2 Tujuan Studi Lapang

1. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan pada CV X telah sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)
2. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

1.3 Manfaat Studi Lapang

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
2. Sebagai referensi dalam menambah wawasan perihal penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Penulis menetapkan ruang lingkup studi lapang yaitu membahas perihal susunan laporan keuangan pada CV X tahun 2019

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penulis melakukan dokumentasi berbentuk gambar dari laporan keuangan yang digunakan oleh CV X

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap peristiwa-peristiwa yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan observasi mengenai laporan keuangan CV X